

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif ini mendeskripsikan gambaran nyata dari fenomena yang terjadi di pemerintahan desa. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Menurut Moleong<sup>43</sup> menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Berdasarkan pernyataan tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan alamiah atau fenomenologi yang mana dimaksudkan untuk memahami respon atas keberadaan masyarakat dan pemahaman yang dipahami dalam berinteraksi.

---

<sup>42</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hal.3

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal.5

Metode penelitian ini yang digunakan adalah yuridis empiris, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat.<sup>44</sup> Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasikan data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, penelitian merupakan instrumen dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh objek atau informan.<sup>45</sup>

Melihat pada objek dalam pendekatan yuridis empiris ini adalah produk hukum karena menyangkut perundang-undangan, yaitu mengenai Pasal 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa yang dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Peneliti mengambil judul “Pengelolaan Aset Desa Dalam Perspektif Fiqih Siyasah (Studi di Kabupaten Blitar)” ini untuk mengetahui apakah dalam kegiatan melakukan penatausahaan dan pelaporan hasil pendataan aset desa di Kabupaten Blitar sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 dan perspektif fiqih siyasah.

---

<sup>44</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal.15

<sup>45</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.20

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga perangkat daerah yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Blitar yang terletak di Jalan Nias No.2 Blitar. Lembaga ini merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintahan dan menjadi kewenangan daerah di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa serta tugas pembantuan, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.<sup>46</sup>

Lokasi ini telah dipilih peneliti karena pada saat diadakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) di Kabupaten Blitar terkait dengan Pengelolaan Aset Desa masih terdapat banyaknya pencatatan aset desa yang tidak jelas perolehannya pada aset Tanah atau Bangunan berdiri milik desa, sebenarnya aset tersebut sudah dikuasai desa, namun secara perolehannya tidak bisa di telusuri.<sup>47</sup> Selain lokasi tersebut juga mudah di jangkau oleh peneliti sehingga proses penelitian dan pengambilan data akan berjalan secara efektif.

Adapun lokasi desa dalam penelitian ini khususnya diwilayah Kabupaten Blitar pada Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, Desa Kendalrejo Kecamatan Talun, Desa Penataran Kecamatan Nglegok dan

---

<sup>46</sup> Pemerintah Kabupaten Blitar, *Kedudukan dan Struktur Organisasi*, <https://www.blitarkab.go.id/2012/06/12/badan-pemberdayaan-masyarakat/> Diakses pada hari: Sabtu, 13 November 2021, pukul 12:03

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Deki Nusa Asmara, pada tanggal 15 Oktober 2021, di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar.

Desa Pojok Kecamatan Garum, dengan alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu:

1. Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon.<sup>48</sup>

Tanah yang dimiliki Desa Bendosari belum ada yang memiliki bukti status kepemilikan yang sah/sertifikasi aset desa.

2. Desa Kendalrejo Kecamatan Talun.<sup>49</sup>

a. Pada bidang Administrasi khususnya pengelolaan aset desa di desa Kendalrejo belum maksimal karena kompetensi SDM yang masih kurang dari pengurus aset.

b. Adanya alih fungsi dan tukar menukar masa lampau tanah kas desa yang terjadi pada tahun 1990 yakni dengan masuknya pengembangan investor yang masuk sampai sekarang belum selesai.

3. Desa Penataran Kecamatan Nglepok.<sup>50</sup>

Adanya proses alih fungsi tanah kas desa Penataran yang ditukar dengan tanah kas kelurahan, namun dokumen penyerahannya tidak ada jadi legalitasnya belum diakui secara sah dan sampai dengan saat ini belum selesai.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Hesti Loka Rahayu, pada tanggal 19 Oktober 2021, di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholik, pada tanggal 21 Oktober 2021, di Desa Kendalrejo, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Ambar Sasmito Hadi, pada tanggal 22 Oktober 2021, di Desa Penataran, Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar.

#### 4. Desa Pojok Kecamatan Garum.<sup>51</sup>

- a. Pelaksanaan inventaris yang belum maksimal karena pemerintah desa kurang memperhatikan akan pencatatan aset desa yang dimiliki.
- b. Adanya Pemindahtanganan tanah yang secara alas hak milik desa, namun ada bangunannya milik pemerintah daerah yang sampai sekarang belum selesai.

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir di lokasi dan berinteraksi secara langsung dengan obyek penelitian guna memperoleh informasi terkait dengan pembahasan penelitian ini. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya akan menjadi laporan hasil penelitian.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif ini dengan kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh untuk dijadikan catatan.<sup>53</sup>

Peneliti melakukan penelitian mulai dari studi pendahuluan dengan mencicil mengirim surat ijin penelitian kepada lembaga Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar tanggal 05 September 2021, kemudian meminta surat tembusan dari lembaga Dinas Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Sigit Wijoseno, pada tanggal 26 Oktober 2021, di Desa Pojok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

<sup>52</sup> J. Lexy Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.8

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 9

dan Desa Kabupaten Blitar yang dilanjutkan dengan melakukan observasi di beberapa desa yaitu Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, Desa Kendalrejo Kecamatan Talun, Desa Penataran Kecamatan Nglegok dan Desa Pojok Kecamatan Garum. Peneliti mulai melakukan penelitian secara langsung di lapangan sekitar kurang lebih 2 bulan demi mendapatkan data yang cukup, dan peneliti mulai memasuki lokasi penelitian untuk melakukan penelitian secara bertahap mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi barang cetakan, teks, buku-buku, majalah, Koran, dokumen, catatan, dan lain-lain.<sup>54</sup> Data juga merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi salah.<sup>55</sup> Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu:

1. Sumber data primer,<sup>56</sup> yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara bersama pihak Pemerintah Daerah, atau kepada pegawai yang menguasai proses pengelolaan pencatatan aset, khususnya Sekretaris Daerah dan Kepala Seksi Bina Administrasi dan Aset

---

<sup>54</sup> Mordolis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1999), hal.28

<sup>55</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.49

<sup>56</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.91

Desa Kabupaten Blitar serta pemerintah desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan pencatatan aset desa.

2. Sumber data sekunder yang terdiri dari:<sup>57</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa, Peraturan Bupati Blitar Nomor 55 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Aset Desa, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknis analisis data. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dengan melakukan proses

---

<sup>57</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004), hal.151

pengamatan terhadap objek yang dikaji.<sup>58</sup> Dengan adanya observasi peneliti dapat meninjau langsung terhadap Pengelolaan Aset Desa.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan aset desa dalam hal pencatatan asal usul aset yang belum maksimal berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa dan perspektif fikih Siyash Maliyah dalam proses penatausahaan dan pelaporan aset desa di Kabupaten Blitar serta kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan aset tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara<sup>59</sup> merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data terkait pengelolaan aset desa di Kabupaten Blitar. Wawancara dilakukan kepada pegawai yang menguasai proses pengelolaan pencatatan aset, khususnya sekretaris yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset desa. Oleh karena itu wawancara dilakukan dengan:

- a. Ibu Deki Nusa Asmara, S.P., M.MA selaku Kepala Seksi Bina Administrasi dan Aset Desa di Dinas Peberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar.

---

<sup>58</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.91

<sup>59</sup> Catherin Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.73

- b. Ibu Hesti Loka Rahayu, S.Pd selaku Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.
- c. Bapak Nur Kholik selaku Sekretaris Desa Kendalrejo, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.
- d. Bapak Ambar Sasmito Hadi selaku Sekretaris Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.
- e. Bapak Sigit Wijoseno selaku Sekretaris Desa Pojok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah.<sup>60</sup> Dokumentasi bisa berbentuk gambar maupun arsip atau dokumen yang diperoleh dari informan. Dari dokumen tersebut peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, melalui beberapa dokumentasi sebagai sumber informasi tambahan, dokumentasi juga digunakan sebagai penunjang data ataupun bukti dalam sebuah penelitian.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia pada dokumen-dokumen resmi penatausahaan pengelolaan aset desa di Dinas Pemberdayaan

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.135

Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar. Data atau dokumen-dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dokumen pada penelitian ini berupa data tentang pencatatan inventaris desa di Kabupaten Blitar yang sesuai dengan Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa. Untuk membuktikan dengan keadaan yang sebenarnya, maka peneliti memerlukan dokumentasi sebagai hasil dari penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Suatu penelitian setelah data terkumpul, maka perlu diadakan pengolahan data atau analisis data. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, berupa catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>61</sup> Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang diterapkan peneliti yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis

---

<sup>61</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKaf, 2006), hal. 31

data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain: kondensasi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.<sup>62</sup>

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dengan memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman suatu kasus sebagai pedoman untuk melakukan tindakan.

---

<sup>62</sup> W. Manjta, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), hal.57

### 3. Penarikan kesimpulan (*data conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi yang didapat saat melakukan kegiatan di lapangan. Hasil kesimpulan ini akan ditampilkan dalam bentuk deskriptif.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengabsahan data adalah untuk menjamin semua data yang didapat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan benar-benar terjadi di masyarakat.<sup>63</sup> Dalam penelitian pendekatan kualitatif peneliti harus bisa berusaha untuk memperoleh data sebanyak mungkin, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka peneliti selama melakukan pengumpulan data-data di lapangan peneliti berposisi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan uji keabsahan data yang dilaksanakan penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi Sumber dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber melalui

---

<sup>63</sup> Muhammad Ridha, Pendapat Ulama Kotawaringin Timur Mengenai Tradisi Mandi Safar (Studi Pada Masyarakat Sampit Kotawaringin Timur), *Skripsi*, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010), hal.29

wawancara dan observasi. Peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting dan bermakna. Data yang telah terkumpul akan dipilah-pilah untuk difokuskan dengan pembahasan penelitian, ini merupakan tahap pra-analisis. Kemudian membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Selanjutnya akan disederhanakan dan di transformasikan dengan cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.

Dalam proses penelitian untuk menetapkan keabsahan data disini diperlukan beberapa teknik pemeriksaan yang didasarkan empat kriteria dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang mana dalam hal ini kriteria derajat kepercayaan sendiri digunakan untuk menggantikan konsep validitas dari kualitatif, sehingga data tersebut dapat dipercaya.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J Lexy Meleong, ada 4 tahapan menurut para ahli dalam penelitian agar pelaksanaannya terarah dan sistematis tahapannya meliputi:<sup>64</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan mencari informasi sebanyak mungkin dari informan-informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

Peneliti mengadakan penelitian langsung sebagai pendahuluan yakni dengan mencari subyek sebagai narasumber, mencari data dan informasi tentang pengelolaan aset desa dalam perspektif fiqih siyasah. Peneliti juga melakukan upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.

### 2. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu

---

<sup>64</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pustaka Media 2016. hal.127

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Blitar dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Peneliti juga melakukan runtutan proses analisis dan kualitatif untuk membuat kesimpulan akhir pada proses penelitian lapangan.

Analisis data diperoleh dengan cara analisis kualitatif yaitu dipergunakan untuk aspek-aspek normatif (yuridis) melalui metode yang bersifat deskriptif analisis dan menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum.<sup>65</sup>

### 4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan yaitu berupa laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis, keperluan perkembangan ilmu pengetahuan, dan keperluan publikasi ilmiah.

---

<sup>65</sup> Soerjono Soekarno, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hal.45

Tahapan pelaporan ini, peneliti melakukan tahapan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data dengan menyajikan sekumpulan data berupa gambar, narasi dan hasil penelitian. Sehingga terwujud hasil pelaporan penelitian dalam wujud skripsi.